

**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM MELATIH DAYA
INGAT BELAJAR PADA ANAK USIA DINI**

Implementation of Singing Method in Training Learning Memory in Early Childhood

Mella Nanda Nurohmah¹, Tutut Noviana^{2*}

Universitas Madani Indonesia, Indonesia^{1,2}

**Corresponding Author: tututnoviana96@gmail.com*

Article Submission:
02 July 2025

Article Revised:
12 July 2025

Article Accepted:
12 July 2025

Article Published:
13 July 2025

ABSTRACT

The main objective of this study was to assess the success rate of teachers in implementing singing as a method to train children's learning memory. In practice, singing can train children's learning memory, self-confidence, strong cognitive abilities, and maintain positive emotions and moods. A qualitative approach was used in this study. The research location was Dharma Wanita 01 Kindergarten, Tambakrejo, Blitar. The data collection techniques in the research conducted were observation of the process of implementing the singing method and interviews with two class teachers. The results of the field notes and interviews were then analyzed in various ways. The findings of this study indicate that the singing method can train children's learning memory. Through the singing method, children will record and store information in their brains. Then, children will retrieve the information stored in their memories when needed. This singing method can improve children's memory capacity to record, store, and reuse information. In this study, memory refers to children's capacity to remember learning that has been given by the teacher. The implementation of the singing method in training learning memory in early childhood at Dharma Wanita 01 Kindergarten, Tambakrejo, Blitar, was quite successful.

Keywords: *Early Childhood, Learning Memory, Singing Method*

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu melihat tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan metode bernyanyi untuk melatih daya ingat belajar anak. Pada penerapannya, metode bernyanyi dapat melatih daya ingat belajar, kepercayaan diri, kemampuan kognitif yang kuat, dan pemeliharaan emosi serta suasana hati positif anak. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian terletak di TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo Blitar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah observasi pada proses penerapan metode bernyanyi dan wawancara dengan dua guru kelas. Hasil dari catatan lapangan dan wawancara tersebut kemudian dianalisis dengan berbagai cara. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat melatih daya ingat belajar anak. Melalui metode bernyanyi, anak akan merekam dan menyimpan informasi di dalam otak. Kemudian, anak akan mengambil informasi yang tersimpan dalam ingatan saat dibutuhkan. Metode bernyanyi tersebut dapat

meningkatkan kapasitas memori anak dalam merekam, menyimpan, dan menggunakan kembali informasi. Pada penelitian ini, memori merujuk pada kapasitas anak untuk mengingat pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Implementasi metode bernyanyi dalam melatih daya ingat belajar pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo Blitar cukup berhasil.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Daya Ingat Belajar, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Setiap perkembangan anak usia dini memiliki ciri-ciri unik yang membedakan dengan anak lainnya. Semua aspek perkembangan pada fase usia dini sangat penting untuk tahap perkembangan selanjutnya (Viana, 2025). Di dalam mendorong perkembangan anak, pendidikan yang tepat sangat diperlukan. Orangtua maupun guru perlu konsisten dalam memberikan dorongan dan bimbingan yang menekankan pada proses belajar hingga memungkinkan anak memahami yang dipelajari serta menunjukkan kemampuan dan sikap yang diharapkan (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022). Menurut Puspitasari et al., (2024) bahwa pendidikan pada fase usia dini fokus terhadap berbagai aspek pengembangan motorik baik kasar maupun motorik halus, adanya kecerdasan berbahasa, emosional, kreativitas, *critical thinking*, dan sosial emosional anak. Menurut Wicaksono et al., (2022) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 terkait dengan sistem pendidikan nasional memberikan interpretasi bahwa PAUD merupakan upaya untuk anak usia 0-6 tahun dengan bermacam rangsangan yang bertujuan dalam pengembangan fisik, mental, dan spiritual serta mendorong kesiapan anak dalam pembelajaran fase selanjutnya.

Menurut Ambarwati, (2023) PAUD sendiri terstruktur dari jalur formal, kemudian informal, hingga non-formal dengan berbagai wadah seperti Taman Kanak-Kanak (TK), kemudian Raudhatul Athfal (RA), atau program lain yang sebanding dalam jalur resmi. Sebaliknya, pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, ibu-ibu PKK, dan lainnya dapat ditemukan di jalur informal. Sementara itu, berbagai layanan anak usia dini, termasuk posyandu, pengembangan keluarga, balita, dan lainnya, disediakan di sektor informal. Anak usia 4 hingga 6 tahun TK adalah salah satu bentuk dari satuan pendidikan untuk anak usia dini secara formal dan memberikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Kegiatan pembelajaran di TK diharapkan dapat menginspirasi anak untuk belajar yang berguna untuk memaksimalkan potensi anak. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan anak dan guru dalam lingkungan belajar menggunakan sumber daya pembelajaran. Potensi pembelajaran PAUD adalah

hasil interaksi antara anak, orang tua, atau guru dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Subekti et al., (2020) tahap perkembangan anak TK merencanakan pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak. Pada lembaga RA ditambah dengan menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang membantu anak tumbuh dengan menanamkan kualitas iman dan ketaqwaan. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tersebut perlu mengoptimalkan perkembangan anak dengan baik karena perkembangan anak di usia dini sangat pesat. Pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini dapat berupa membaca, mendengarkan secara berurutan, menghafal, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang tepat untuk diajarkan dan ditanamkan sejak usia dini. Menurut Novianti & Watini (2022) bernyanyi adalah mengolah suara melalui vokalisasi lirik. Metode bernyanyi adalah teknik pengajaran yang menggunakan bait-bait lagu. Biasanya, liriknya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Anak akan merasa senang dan ceria setelah menggunakan metode bernyanyi, karena ketika anak bahagia dan ceria, pengetahuan yang disampaikan oleh guru lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak.

Menurut Hutagalung & Tangkin, (2023) diantara banyak keuntungan dari metode bernyanyi salah satunya adalah dapat melatih daya ingat belajar, melatih perkembangan kepercayaan diri, melatih kemampuan kognitif yang kuat, melatih emosi, serta suasana hati positif anak. Menurut Hasibuan & Watini, (2022) memori anak dapat dilatih melalui metode bernyanyi. Memori adalah kemampuan untuk mengambil kembali informasi yang telah disimpan ketika dibutuhkan. Ingatan pada dasarnya menentukan identitas anak dan membedakannya dari anak yang lain. Anak menggunakan ingatan untuk memprediksi tentang masa depan dan merujuk pada momen-momen tertentu. Memori adalah kemampuan untuk menerima dan menyimpan informasi. Menurut Masriah et al., (2023) memori adalah salah satu elemen perkembangan kognitif, di mana proses berpikir yang dipengaruhi oleh kematangan otak yang dapat berfungsi dengan baik. Memori anak adalah kapasitas otak untuk merekam, menyimpan, dan mengambil kembali pengetahuan yang telah anak pelajari atau temui. Pada penelitian ini, memori merujuk pada kapasitas anak untuk melatih daya ingat belajar yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan temuan peneliti, TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo Blitar adalah sekolah yang terletak di Dusun Krajan, RT 03 RW 03, Desa Tambakrejo, Kecamatan

Wonotirto, Kabupaten Blitar. TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo Blitar menggunakan metode bernyanyi sebagai metode pembelajaran untuk melatih daya ingat belajar pada anak usia dini, terutama anak usia 5-6 tahun TK B. Guru-guru di TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo telah menemukan cara-cara inovatif untuk mengajar pembelajaran yang dapat membuat anak merasa senang, bersemangat, dan antusias. Adanya penggunaan metode bernyanyi untuk melatih daya ingat belajar anak kegiatan belajar cenderung tidak membosankan bagi anak. Materi pembelajaran akan tertanam dalam ingatan anak jika disampaikan kepada anak melalui lagu dan diulang-ulang, dan anak juga akan mudah untuk menghafalkan materi pembelajaran melalui lagu.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti ingin memaparkan bagaimana implementasi dan dampak dari metode bernyanyi dapat melatih daya ingat belajar pada anak usia dini sehingga judul penelitian ini adalah implementasi metode bernyanyi dalam melatih daya ingat belajar pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo Blitar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif) adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah cara untuk mengumpulkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif ditandai dengan penekanan pada observasi. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada tanggal 29 april–29 mei 2025, dengan terjun langsung ke TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo Blitar, untuk mengamati implementasi metode bernyanyi dalam melatih daya ingat belajar anak usia dini terhadap 28 siswa dan dua guru pengajar. Sementara itu penelitian lapangan menghasilkan catatan lapangan yang komprehensif. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Hasil dari catatan lapangan dan wawancara dengan guru kelas kemudian dianalisis yang berkaitan dengan implementasi metode bernyanyi dalam melatih daya ingat belajar pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo Blitar, terutama anak usia 5-6 tahun TK B.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup bagaimana proses implementasi metode bernyanyi dalam melatih daya ingat anak usia dini pada TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo Blitar yang dilakukan oleh dua guru pengajar. Berikut hasil temuan peneliti yang disesuaikan dengan implementasi pembelajaran, yang pertama adalah perencanaan dan tujuan dari metode bernyanyi. Guru memilih metode bernyanyi dalam upaya melatih daya ingat ini dengan beberapa alasan. Berikut penuturan dari ibu Nur dan Ibu Nik.

“Anak-anak cepat bosan, jadi kalau diajak nyanyi biasanya mereka lebih semangat dan bisa fokus. Saya pakai lagu hampir tiap hari.” (W/NUR/07-05-25/DW01).

Sementara itu, Ibu Nikhayatul menyatakan bahwa lagu membuat kelas menjadi hidup dan anak-anak lebih mudah mengikuti pembelajaran.

“Kalau suasana sudah mulai sepi, saya mulai nyanyi aja. Nanti anak-anak ikut dan kelas jadi hidup lagi.” (W/NIK/07-05-25/DW01)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menyadari bahwa karakteristik anak-anak yang mudah bosan menuntut adanya strategi pembelajaran yang atraktif dan melibatkan partisipasi aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Viana (2025) metode bernyanyi menciptakan lingkungan belajar yang bahagia dan energik, yang dapat mendorong perkembangan anak dengan lebih efektif. Hal ini karena PAUD secara teori adalah fase untuk mengembangkan semua aspek anak, termasuk aspek moral dan religius serta kemampuan fisik-motorik, sosial-emosional, intelektual, linguistik, dan artistik anak (Tahir et al., 2019). Hal ini juga selaras dengan studi dari (Novianti & Watini, 2022) dengan metode bernyanyi asyik meningkatkan motivasi siswa di kelas. Indikator selanjutnya dalam penerapan metode bernyanyi dalam melatih daya ingat siswa adalah proses perencanaan dimana di dalamnya menganalisis tema belajar dan kemudian pemilihan lagu. Berikut penuturan dari ibu Nur dan Ibu Nik.

“Kalau nggak ada lagu yang pas, saya buat sendiri liriknya. Yang penting gampang diingat dan sesuai tema.” (W/NUR/07-05-25/DW01)

“Saya kadang ubah lirik lagu anak-anak, supaya lebih cocok sama tema mingguan.” (W/NIK/07-05-25/DW01).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengembang media ajar yang responsif terhadap kebutuhan tema dan karakteristik anak usia dini (Fatimah et al., 2025). Menurut (Tsaniyah, 2024) Fleksibilitas dan kreativitas guru menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengimplementasikan metode bernyanyi secara efektif di kelas. Hal ini selaras dengan hasil temuan observasi sebagai berikut,

“Pada tanggal 08 Mei 2025, guru menggunakan lagu “Hitung Bersama” dalam tema Bilangan 1–10. Lagu ini dinyanyikan pada awal pembelajaran sebagai pengantar materi. Sebagian besar anak ikut bernyanyi, meskipun terdapat tiga anak yang terlihat pasif (O/08-05-25/DW01).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan lagu “Hitung Bersama” pada pembelajaran tema Bilangan 1–10 cukup efektif sebagai media pengantar materi. Lagu

tersebut berhasil menarik perhatian sebagian besar siswa dan membantu mereka mulai mengenal urutan angka. Meskipun ada tiga anak yang tampak pasif, pengulangan lagu dua kali mampu membangun semangat belajar anak dan dinilai sesuai dengan tema pembelajaran. Selain itu guru juga selalu menyesuaikan atau mengubah lagu sesuai dengan tema yang diajarkan hari itu, berikut penuturannya.

“Biasanya kalau tema binatang, saya pakai lagu ‘bebek dan ayam’, kalau tema angka, lagu ‘hitung bersama’.” (W/NUR/12-05-25/DW01)

“Tema warna, tubuh, sama lingkungan sering saya bawakan lewat lagu, karena anak-anak suka.” (W/NIK/12-05-25/DW01)

Sedangkan hasil observasi Observasi mendapatkan hasil sebagai berikut.

“pada tanggal 8 Mei menunjukkan guru menggunakan lagu bertema hewan, dan anak mampu mengulang nama-nama hewan dengan benar (O/07-05-25/DW01).

Sementara itu, pada 12 Mei 2025, digunakan lagu tentang kebersihan lingkungan (O/12-05-25/DW01).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu tematik efektif dalam menarik minat dan meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Menurut (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022). Lagu membantu anak untuk mengingat hal-hal yang mudah tertanam dalam pikiran anak. Metode yang baik akan menghasilkan respon yang baik juga pada peserta didik, begitupun penuturan dari ibu Nur dan Ibu NIK.

“Mereka malah sering minta ulang lagunya, terutama kalau lagunya ada gerakannya.” (W/NIK/12-05-25/DW01)

“Kalau nyanyi, anak-anak kelihatan lebih hidup, ceria, nggak pasif.” (W/NUR/12-05-25/DW01)

Hal ini terlihat dalam observasi tanggal 7 dan 12 Mei, anak-anak tampak aktif dan antusias mengikuti lagu, meskipun pada 9 Mei respons sedikit menurun karena lagu yang digunakan baru dan belum familiar (O/07-05-25/DW01; O/12-05-25/DW01). Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan anak meningkat ketika metode bernyanyi digunakan dalam penyampaian tema. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suparlan, (2023) dimana bernyanyi, sebagai sebuah metode, mencontohkan keefektifannya melalui kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan dinamis, yang melibatkan anak-anak dengan cara yang partisipatif dan menyenangkan. Studi dari (Kamilah et al., 2025) menyatakan bahwa siswa lebih berkembang dalam komunikasi dan aktif saat di kelas. Hasil penelitian ini juga

mengungkapkan guru lebih mudah dalam melatih daya ingat siswa dengan metode bernyanyi. Berikut hal yang dituturkan oleh bu Nik dan Bu Nur.

Kalau pakai lagu, mereka lebih cepat hafal. Misalnya, nama hewan atau warna, itu lebih nyangkut di kepala.”(W/NIK/12-05-25/DW01)

“Anak yang biasanya susah ingat angka, pas dikasih lagu malah langsung hafal.”
(W/NUR/12-05-25/DW01)

Sedangkan hasil Observasi pada 12 Mei memperkuat temuan ini: anak mampu mengulang isi lagu dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi lagu dengan lancar (O/12-05-25/DW01). Metode bernyanyi membantu anak dalam mengingat materi pembelajaran. Lagu yang diulang-ulang secara tidak langsung menanamkan konsep ke dalam ingatannya. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya seperti oleh (Fatmawati et al., 2020) menunjukkan bahwa metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat lambang bilangan pada anak usia dini mempunyai pengaruh positif serta signifikan dengan klarifikasi cukup, sedangkan (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022) menunjukkan aktivitas bernyanyi berpengaruh terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Guru PAUD harus lebih imajinatif dan kreatif, bahkan dalam hal bernyanyi. Guru PAUD mungkin dapat menulis lirik baru untuk lagu anak atau mungkin menulis lagu asli yang mengekspresikan ide-ide yang ingin disampaikan. Ketika menulis lagu untuk anak usia dini, ada beberapa faktor yang dapat memudahkan anak untuk melatih daya ingat belajar, antara lain: 1) materi pembelajaran yang mudah diterima anak; 2) bahasa sederhana yang mudah dipahami anak; 3) lirik pendek yang mudah diikuti anak; 4) lagu yang dapat membangkitkan perasaan positif anak (misalnya kegembiraan, semangat, atau kekaguman) (Muchsinun & Salehuddin, 2023).

Selain itu mencari lagu yang sesuai dengan anak usia dini diperlukan pemilihan model lagu. Anak tidak diizinkan menyanyikan musik dewasa. Selain tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, lagu tersebut juga sulit dipahami oleh anak. Oleh karena itu, sebaiknya memilih lagu yang sesuai dengan rentang usia anak sebelum melakukan metode bernyanyi ke dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat mengikuti lagu tersebut dan memahami isinya serta mudah mengikutinya (Wulandari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa lagu adalah sarana pembelajaran yang efektif yang dapat dengan cepat melekat dalam

ingatan anak. Lagu dapat digunakan guru sebagai salah satu sarana untuk membuat rencana pembelajaran yang menarik agar anak tidak merasa lelah dan bosan

KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Metode bernyanyi terbukti menarik bagi anak-anak dan efektif dalam melatih daya ingat belajar, terutama saat lirik lagu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penelitian di TK Dharma Wanita 01 Tambakrejo Blitar menunjukkan bahwa implementasi metode ini cukup berhasil, ditandai dengan antusiasme dan kemampuan anak dalam mengingat isi lagu. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkaya literatur tentang pendekatan pembelajaran berbasis musikal dalam konteks lokal Indonesia, yang masih jarang diteliti secara kualitatif.

Implikasi penelitian ini antara lain: guru dapat lebih kreatif menciptakan lagu pembelajaran; sekolah dapat mendukung pelatihan guru dan penyediaan media musikal; sementara peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian ini pada aspek perkembangan lainnya atau kelompok usia yang berbeda. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah fokus hanya pada daya ingat anak usia 5–6 tahun (TK B). Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian ke depan mengeksplorasi dampak metode bernyanyi pada aspek perkembangan lain secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, W. D. (2023). Pengembangan kognitif anak usia dini di TK Dharmawanita Wringinanom melalui metode bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 166–179.
- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh aktivitas bernyanyi terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 197–208.
- Fatimah, S., Sukrin, S., & Kusumawati, Y. (2025). Strategi guru PAUD dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 644–659.
- Fatmawati, R., Sulaeman, O., & Pramanik, N. D. (2020). Pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat lambang bilangan pada anak. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 79–94.

- Hasibuan, D. A. S., & Watini, S. (2022). Implementasi bernyanyi asyik dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di RA Cahaya Dita, Bintan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3328–3333.
- Hutagalung, D. G. A., & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan metode bernyanyi sebagai upaya mengembangkan konsentrasi belajar anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 111–119.
- Kamilah, H., Sahira, S., Fadilah, N., & Irawati, J. (2025). Implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. *Rumbio: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(3). <https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/37>
- Masriah, M., Annisa, A., Soleha, S., Lamsihar, E. H., & Watini, S. (2023). Implementasi metode bernyanyi asyik dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini didik di TK Fatimah Gramapuri Persada. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3962–3966.
- Muchsinun, A., & Salehuddin, M. (2023). Pengaruh rekaman audio terhadap kemampuan menghafal pada anak usia dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 171–181.
- Novianti, I., & Watini, S. (2022). Penerapan metode bernyanyi “Asyik” untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 399–408.
- Puspitasari, D., Gea, G. A. W., Hura, M., Limu, N. L. H., Telaumbanua, V. A., & Setia, Y. (2024). Pengaruh metode bernyanyi pada perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun. *Audiensi: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 1–10.
- Subekti, A., Aulya, E. I., Karomah, L., & Farisia, H. (2020). Peningkatan kognitif melalui metode bernyanyi di RA Sunan Ampel Pasuruan. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 84–96.
- Suparlan, S. (2023). Implementasi metode bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD/MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 90–101.
- Tahir, M. Y., Rismayani, R., Sartika, I. D., & Hartika, A. S. (2019). Deteksi dini pencapaian perkembangan anak usia 4–5 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 39–50.
- Tsaniyah, W. (2024). Implementasi metode bernyanyi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 181–192.
- Viana, R. O. (2025). Penerapan metode bernyanyi untuk melatih daya ingat anak usia 4–5 tahun di TK Khadijah 21 Tegaldlimo Banyuwangi tahun ajaran 2024/2025. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 10–15.

- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi pada anak usia dini: Literature review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 408–420.
- Wulandari, R. (2021). Profil lagu untuk anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70–81.